

RITUAL MA'ATOR REPE AM WATU PINAWETENGAN DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KONTEKSTUAL DI KGPM SIDANG EBEN HAEZER PINABETENGAN

**ALVA M. SONDAKH
ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Ritual Ma'ator Repe Am Watu Pinawetengan, dari Perspektif Teologi Kontekstual Di KGPM Sidang Eben Haezer Pinabetengan.

Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) mayoritas jemaat mengetahui mengenai Ritual Ma'ator Repe Am Watu Pinawetengan yang merupakan warisan budaya oleh leluhur. (2) ini merupakan budaya yang harus di jaga dan di lestarikan, yang di mana ritual bukan merupakan sebuah hal yang harus di jauhi ataupun sebuah hal yang menduakan Tuhan. (3) budaya ini tidak berlawanan dengan nilai-nilai Kristen, ini seperti Tuhan yang merendahkan diri serta mengasosiasikan dirinya dengan budaya sehingga lewat budaya pun manusia dapat menyembahNya.

Dari hasil penelitian ini sekiranya gereja dapat terus merawat keharmonisan antara Agama yakni Gereja dengan Budaya, agar tidak terjadi ketimpangang dan kesalahpahaman yang akan berakibat fatal bagi kehidupan jemaat serta masyarakat. Kiranya juga Gereja menjadi sarana pemersatu perbedaan lewat sosialisasi ataupun lewat seminar, karena banyak paradigma negatif tentang kegiatan ritual ini di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, anggota jemaat diharapkan dapat mengembangkan diri dalam kebenaran firman Tuhan, pengajaran dalam ibadah, dan tetap terus merawat budaya yang telah menjadi warisan para leluhur, sehingga kerukunan dan keharmonisan selalu nyata dalam kehidupan ini.

Kata Kunci: Ritual, Teologi Kontekstual

RITUAL MA'ATOR REPE AM PINAWETENGAN WATU FROM A CONTEXTUAL THEOLOGICAL PERSPECTIVE IN KGPM EBEN HAEZER PINABETENGAN TRIAL

**ALVA M. SONDAKH
ABSTRAC**

The purpose of this study was to find out about the Ritual of Ma'ator Repe Am Watu Pinawetengan, from a Contextual Theological Perspective at the KGPM Session of the Eben Haezer Pinabetengan.

From the results of data analysis and interpretation, there are indications that: (1) the majority of the congregation know about the Ritual of Ma'ator Repe Am Watu Pinawetengan which is a cultural heritage by their ancestors. (2) this is a culture that must be guarded and preserved, in which ritual is not something that must be avoided or something that doubles up on God. (3) this culture is not contrary to Christian values, it is like God who humbles himself and associates himself with culture so that through culture humans can worship Him.

From the results of this study, if the church can continue to maintain harmony between Religion, namely the Church and Culture, so that there are no inequalities and misunderstandings that will have fatal consequences for the lives of the congregation and society. May the Church also become a means of unifying differences through socialization or through seminars, because there are many negative paradigms about this ritual activity in the community. In addition, church members are expected to develop themselves in the truth of God's word, teaching in worship, and continue to care for the culture that has become the heritage of their ancestors, so that harmony and harmony are always real in this life.

Keywords: Ritual, Contextual Theology